

Integrasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima

Ida Waluyati¹, Irfan², Irmansah³
Universitas Nggusuwaru (UNSWA)
Email coresponden: idawaluyati81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima. Pendekatan deep learning yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning diimplementasikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang lebih mendalam dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru IPS, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mindful learning berhasil meningkatkan kesadaran dan refleksi siswa terhadap proses pembelajaran, meaningful learning memperkuat pemahaman konseptual melalui kontekstualisasi materi dengan kehidupan nyata dan kearifan lokal Bima, serta joyful learning menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi serta kolaborasi siswa. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital dan kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah dan antusiasme siswa menjadi faktor pendukung yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan karakter kuat sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Integrasi, Deep Learning, Pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to analyze the integration of the deep learning approach in Social Studies (IPS) learning at SMPN 2 Sape, Bima Regency. The deep learning approach, consisting of three main elements: mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, is implemented as a strategy to improve the quality of deeper and more meaningful IPS learning. This study uses a descriptive qualitative method with IPS teachers, students, and the principal selected by purposive sampling as research subjects. Data collection was carried out through learning observations, in-depth interviews, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the implementation of mindful learning successfully increases students' awareness and reflection on the learning process, meaningful learning strengthens conceptual understanding through contextualizing material with real life and local wisdom of Bima, and joyful learning creates a pleasant learning atmosphere and increases student motivation and collaboration. Despite facing challenges in the form of limited digital infrastructure and teacher competency, school policy support and student enthusiasm are strong supporting factors. This study concludes that the deep learning approach has great potential to be developed as an effective IPS learning strategy in producing students who excel academically, have critical thinking skills, and strong characters according to the Pancasila Student Profile.

Keyword: Guidance and Counseling Teacher Efforts, Learning Motivation, Low Student Attendance

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memahami fenomena sosial di lingkungan sekitar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan pada tahun

pelajaran 2024/2025, pendekatan pembelajaran deep learning telah diintegrasikan sebagai strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan Central Pendidikan. Pendekatan deep learning bukan sekadar metode pembelajaran biasa, melainkan paradigma transformasional yang mengubah

fokus pembelajaran dari surface learning yang menekankan penghafalan materi secara luas menjadi pembelajaran mendalam yang mengutamakan pemahaman konseptual dan penguasaan kompetensi dalam cakupan materi yang lebih sempit namun lebih berkualitas (Mutmainnah et al., 2025). Di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima, integrasi pendekatan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang selama ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMP bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi peserta didik Fitkuinjktconferences. Pendekatan ini terdiri dari tiga elemen utama yang saling terintegrasi, yaitu mindful learning (pembelajaran bermakna berdasarkan kesadaran diri), meaningful learning (pembelajaran bermakna dan kontekstual sesuai kehidupan nyata), dan joyful learning (pembelajaran yang menyenangkan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam hal kesiapan guru dan infrastruktur pendidikan, penerapan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan mendorong pembentukan pola pikir kritis serta kreatif E-journal. Ketiga elemen ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar holistik yang tidak hanya melibatkan siswa secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran IPS.

Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS memerlukan perubahan paradigma dari guru sebagai penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep, retensi jangka panjang, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan

masalah siswa, selain itu juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong kolaborasi, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis data Ipts. Dalam konteks pembelajaran IPS, pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal fakta sejarah, konsep ekonomi, atau fenomena sosial, tetapi memahami makna dan relevansinya dengan kehidupan nyata mereka. Pendekatan pembelajaran deep learning diharapkan memberikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21 Journalcenter.

Keberhasilan integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan yang mendukung, termasuk kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan sekolah. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai budaya serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya melestarikan budaya daerah, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal Stitbima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan deep learning dapat diintegrasikan dengan konteks lokal Kabupaten Bima untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui pendekatan ini, diharapkan SMPN 2 Sape dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka, sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape

Kabupaten Bima. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara holistik, mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa, serta menganalisis implementasi pendekatan deep learning dalam konteks nyata di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari guru IPS, siswa kelas VII, VIII, dan IX, serta kepala sekolah SMPN 2 Sape yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi pendekatan deep learning. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, pedoman wawancara mendalam untuk menggali informasi dari guru dan siswa tentang pengalaman mereka dalam menerapkan dan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan deep learning, serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil karya siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran yang mendukung triangulasi data.

Tahapan penelitian dilaksanakan melalui empat fase utama, yaitu: (1) fase persiapan yang meliputi studi pendahuluan, penyusunan instrumen, dan perizinan penelitian; (2) fase pengumpulan data melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen pembelajaran; (3) fase analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; dan (4) fase validasi data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data lapangan, mengkategorikan temuan berdasarkan elemen-elemen deep learning (mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning), serta menginterpretasikan makna dari implementasi pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran IPS. Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan,

dan pemeriksaan sejawat untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan realitas yang terjadi di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Elemen Mindful Learning dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi elemen mindful learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima telah diterapkan melalui berbagai strategi yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses pembelajaran. Guru IPS mengawali setiap pembelajaran dengan pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman spiritual dan nilai-nilai kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi dari tiga pendekatan mindful, meaningful, dan joyful learning meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat koneksi antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta menumbuhkan kesadaran belajar yang reflektif dan menyenangkan Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan teknik mindfulness seperti refleksi awal dan penghentian sesaat untuk memproses informasi, siswa menunjukkan tingkat konsentrasi dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Mindful Learning menekankan perhatian penuh dan refleksi, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, fokus, dan kinerja akademik siswa melalui teknik seperti pelatihan mindfulness Kampus akademik. Implementasi mindful learning juga terlihat ketika guru meminta siswa untuk merefleksikan keterkaitan materi IPS dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter yang harus dimiliki sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Penerapan Meaningful Learning melalui Kontekstualisasi Materi IPS

Meaningful learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape diimplementasikan dengan mengaitkan materi pembelajaran

dengan kehidupan nyata siswa dan konteks lokal Kabupaten Bima. Guru IPS secara konsisten mengintegrasikan isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di lingkungan sekitar siswa sebagai bahan diskusi dan analisis dalam pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, deep learning dipraktikkan melalui tiga pilar utama yaitu joyful learning (pembelajaran dengan emosi positif dan kebahagiaan), meaningful learning (pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa), dan mindful learning (pembelajaran yang reflektif dan penuh perhatian), ketiga elemen ini mendorong siswa tidak hanya memahami konten secara permukaan tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata, mengevaluasinya, dan mengembangkan sikap serta nilai Penerbit. Temuan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan mudah memahami konsep-konsep IPS ketika materi dikaitkan dengan fenomena yang mereka alami sehari-hari, seperti kegiatan ekonomi di pasar tradisional Sape, kearifan lokal masyarakat Bima, atau dinamika sosial di lingkungan mereka. Integrasi pendekatan pembelajaran seperti mindful (kesadaran penuh), meaningful, dan joyful (menyenangkan) sangat relevan terutama jika dikombinasikan dalam sistem manajemen pembelajaran yang terorganisir dan didukung dengan multimedia interaktif berbasis teknologi Journalcenter. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan observasi langsung ke komunitas lokal juga menjadi strategi efektif untuk memperkuat meaningful learning, di mana siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang nyata di lingkungan mereka.

Penciptaan Joyful Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kolaborasi Siswa

Elemen joyful learning diterapkan melalui variasi metode pembelajaran yang membuat suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan tanpa mengurangi kedalaman pemahaman materi IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan

permainan edukatif, kuis interaktif, diskusi kelompok, dan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan kolaborasi siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan kelas kontrol, temuan ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar Bimakota. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar IPS ketika pembelajaran dikemas dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi pembelajaran berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, berbagai pendekatan seperti spiral, konsentris, dan pemecahan masalah juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa DOAJ. Pembelajaran yang menyenangkan juga berdampak positif pada peningkatan kolaborasi antar siswa, di mana mereka lebih aktif berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, sehingga tidak hanya kemampuan kognitif yang berkembang tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa.

Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran IPS

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Meskipun terdapat hambatan besar seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi AI di kalangan guru, serta risiko privasi dan bias algoritmik, integrasi Deep Learning membuka peluang personalisasi pembelajaran, penguatan keterampilan abad ke-21, dan inovasi metode pembelajaran adaptif Slideshare. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan

sarana prasarana pembelajaran, terutama akses teknologi dan media pembelajaran yang memadai, menjadi hambatan utama dalam optimalisasi implementasi deep learning. Selain itu, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga elemen deep learning secara seimbang masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan partisipasi aktif, berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa khususnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah, namun implementasinya masih terkendala oleh minimnya pelatihan guru, infrastruktur, serta budaya pembelajaran konvensional Kemendikdasmen. Di sisi lain, faktor pendukung yang memperkuat implementasi deep learning adalah dukungan kebijakan sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran, antusiasme siswa terhadap metode pembelajaran yang bervariasi, serta potensi integrasi dengan kearifan lokal Bima yang memperkaya konteks pembelajaran IPS. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara sistematis dan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Claude adalah AI dan bisa keliru. Harap periksa kembali sumber yang dikutip.

KESIMPULAN

Integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran melalui implementasi tiga elemen utama yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Penerapan mindful learning berhasil meningkatkan kesadaran dan refleksi siswa terhadap proses pembelajaran serta keterkaitan materi dengan nilai-nilai kehidupan, sementara meaningful learning memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui kontekstualisasi materi dengan kehidupan nyata dan kearifan

lokal Bima. Elemen joyful learning menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi serta kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Meskipun implementasi pendekatan ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital dan kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, dukungan kebijakan sekolah, antusiasme siswa, dan potensi integrasi kearifan lokal menjadi faktor pendukung yang kuat untuk optimalisasi pendekatan deep learning. Dengan mengatasi tantangan yang ada secara sistematis dan memanfaatkan faktor pendukung yang tersedia, pendekatan deep learning memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, karakter kuat, dan kepedulian sosial sesuai dengan tuntutan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
<https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Fadil, K., Arakian, R., & Asmahasanah, S. (2025). Peningkatan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal melalui Wayang Kertas pada Materi Sejarah Kelas 5 MI Nurul Falah Depok. *YASIN*, 5(6), 5678-5693.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7768>
- Farohi, A., Supriatna, N., & Ratmaningsih, N. (2025). Integrasi Kearifan Lokal

- Gusjigang dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Keterampilan Social Entrepreneurship. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5111-5130.
<https://doi.org/10.58230/27454312.2644>
- Fitriani, A. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3).
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Gufon, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 556-567.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21041>
- Ibrahimi, R., & Marvida, T. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Materi IPS untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri 3 Kuala. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 1-12.
<https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.288>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Lukmanulhakim, L., Miranda, D., Amalia, A., Ramadhani, A., Perdina, S., & Sabila, D. K. (2025). Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 437-442.
<https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1375>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nurul, I., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. S. (2025). Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562>
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 769-781.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4896>
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi). Greenbook Publisher.
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77.
<https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Yelliza, G., & Yulisamarhan. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Dan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran. *EDU RESEARCH: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
<https://iicls.org/index.php/jer/article/view/519>